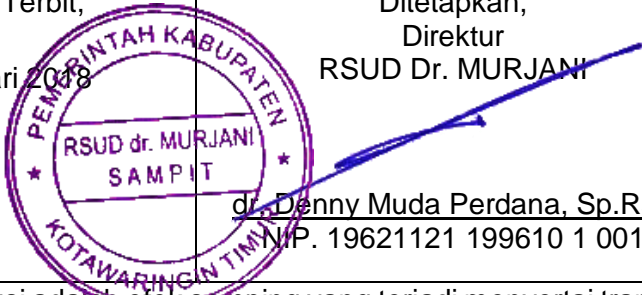

 RSUD dr. Murjani Jl. H. M Arsyad No. 65 S A M P I T	REAKSI TRANSFUSI DARAH		
	No. Dokumen 015/SPO/YAN/P05/RSUD-DM/I/2018	No.Revisi	Halaman :
Standar Prosedur Operasional	Tanggal Terbit, 08 Januari 2018	Ditetapkan, Direktur RSUD Dr. MURJANI  dr. Denny Muda Perdana, Sp.Rad NIP. 19621121 199610 1 001	
Pengertian	<ul style="list-style-type: none">- Reaksi Transfusi adalah efek samping yang terjadi menyertai tranfusi darah oleh karena terjadi penolakan dari resipien.- Reaksi transfusi meliputi reaksi cepat/ segera maupun lambat hemolitik dan non hemolitik		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengatur tertib administrasi pelaporan reaksi transfusi yang terjadi.2. Melakukan penyelidikan sesudah terjadi reaksi transfusi dan menentukan penyebabnya.3. Melakukan koordinasi lintas fungsional bila terjadi reaksi transfusi		
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none">1. Surat keputusan Direktur Rumah Sakit dr. Murjani Sampit Nomor 001/PER/DIR/P05/I/2018 kebijakan Pelayanan dan Asuhan Pasien.2. Surat keputusan Direktur Rumah Sakit dr. Murjani Sampit Nomor 008/KPTS/DIR/P05/RSUD-DM/I/2018 Tahun 2018 Tentang Panduan Pelayanan Transfusi Darah		
Prosedur	Dokter <ol style="list-style-type: none">1. Mengawasi dan memantau pada 15 menit pertama saat darah ditransfusikan.2. Segera hentikan transfuse bila ditemukan tanda-tanda reaksi transfusi.3. Mencatat jenis reaksi yang diderita resipien, lama waktu antara transfuse dan reaksi yang terjadi, jumlah darah yang telah ditransfusikan.4. Melakukan tindakan penanganan reaksi transfuse sesuai prosedur di ruangan. Perawat <ol style="list-style-type: none">1. Menelpon BDRS untuk melaporkan kejadian reaksi tranfusi, menyebutkan identitas pasien dan nomor kantong darah yang ditransfusikan.		

 <p>RSUD dr. Murjani Jl. H. M Arsyad No. 65 S A M P I T</p>	REAKSI TRANSFUSI DARAH		
	No. Dokumen 015/SPO/YAN/P05/RSUD- DM/I/2018	No.Revisi	Halaman :
	<p>2. Mengambil sampel darah pasien (beku dan EDTA) segera setelah reaksi tranfusi dan diberi label sesuai identitas pasien.</p> <p>3. Mengambil specimen urin pertama pasien setelah transfusi.</p> <p>4. Mengembalikan sisa darah donor (kantong darah) setelah transfuse dihentikan ke BDRS.</p> <p>Analisis Bank Darah</p> <p>1. Menuju ruangan tempat pasien yang mengalami reaksi transfusi.</p> <p>2. Mencatat dan mewawancarai dokter yang menangani.</p> <p>3. Mengamati penderita.</p> <p>4. Membawa sampel yang disiapkan perawat ke BDRS.</p> <p>5. Memeriksa plasma pasien sebelum dan sesudah transfuse untuk mendapatkan tanda adanya ikterik atau hemoglobinemia.</p> <p>6. Melakukan Direct Coomb's Test untuk eritrosit setelah dan sebelum transfusi.</p> <p>7. Mengulangi pemeriksaan golongan darah dan crossmatching baik resipien maupun donor.</p> <p>8. Menguji silang plasma donor terhadap eritrositresipien secara Indirect Coomb's Test untuk mengetahui adakah antibodi dalam plasma donor yang bereaksi dengan sel darah merah resipien.</p> <p>9. Memeriksa sampel urin pasca transfusi untuk mencari adanya hemoglobin bebas atau sel darah merah.</p> <p>10. Memeriksa ulang catatan terdahulu untuk memastikan ada tidaknya kesalahan akibat kekeliruan pemasukan data atau tertukarnya sampel. (Clerical Error).</p> <p>Ketua Kelompok Kerja Bank Darah</p> <p>1. Menerima laporan dari analisis BDRS tentang adanya kejadian reaksi transfusi.</p> <p>2. Memastikan tindakan yang diambil oleh petugas ruangan telah sesuai prosedur.</p> <p>3. Memastikan bahwa tidak terjadi Clerical Error, bilamana terjadi maka akan dicatat untuk menentukan kinerja pegawai.</p> <p>4. Mempelajari hasil pemeriksaan laboratorium yang dilaksanakan sebagai evaluasi kejadian reaksi transfuse dan mengeinformasikan hasilnya kepada dokter yang merawat.</p> <p>Mendokumentasikan catatan penanganan reaksi transfuse dengan rapi untuk kemudian dilaporkan kepada Komite Transfusi RS.</p> <p>.</p>		
Instansi Terkait	<p>1. Instalasi Gawat Darurat</p> <p>2. Instalasi Rawat Inap</p> <p>3. Unit Hemodialisa</p> <p>4. Instalasi Bedah Sentral</p>		

